

## **Pemantauan Lingkungan Program Rekonstruksi Bantuan ADB Untuk Aceh**

BANDA ACEH, INDONESIA – ADB terus berkoordinasi dengan Bapedalda NAD untuk mengawasi dampak lingkungan proyek-proyek rehabilitasi dan rekonstruksi yang didanainya. Lokakarya yang diselenggarakan BAPEDALDA NAD hari ini untuk mengulas perkembangan pengawasan dampak lingkungan seluruh proyek-proyek ADB.

Earthquake dan Tsunami Emergency Support Project (ETESP), sebuah paket hibah multi sektor dari ADB untuk mendukung kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca tsunami di Aceh dan Nias yang besarnya \$291 juta, meliputi komponen-komponen pertanian, perikanan, irigasi, pengembangan usaha kecil dan mikro, perumahan, sanitasi dan air bersih, kesehatan, pendidikan, perhubungan, tenaga listrik, tata ruang dan pengelolaan lingkungan serta tata kelola pengawasan..

”Kita bekerja erat dengan instansi-instansi pelaksana pekerjaan untuk mengawasi proses rekonstruksi ini. Dengan demikian kami bersama-sama memastikan bahwa program ETESP merupakan program yang secara ekologis berkelanjutan” demikian pernyataan Pieter Smidt, Kepala Misi ADB untuk Sumatera,

Semua program fisik yang didanai ADB harus mengikuti proses penilaian lingkungan sejak dari tahap perencanaan yang sesuai dengan persyaratan pengendalian dampak lingkungan yang dimiliki pemerintah Indonesia dan ADB. Menurut Ashley J. Bansgrove, Penasehat Perlindungan Lingkungan Program ETESP ADB, “Penilaian lingkungan menentukan kebutuhan tindakan pencegahan yang dibutuhkan di setiap lokasi selama pekerjaan fisik.”

Seluruh peserta yang hadir pada lokakarya hari ini menyetujui bahwa pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan sudah dilaksanakan dengan baik. “Dari pemantauan ditemukan, teridentifikasi hal-hal yang masih memerlukan perbaikan, seperti misalnya design dan konstruksi septic tank untuk rumah” komentar dari Ismudi Muchsin Penasehat Penilaian Lingkungan ADB di Bapedalda NAD. ADB bekerja sama secara erat dengan BRR Aceh dan Nias, LSM-LSM dan UNHABITAT dalam membangun rumah-rumah bagi para korban tsunami untuk mengatasi ketidak tepatan pembuatan septic tank tersebut. Saat ini sedang dilakukan pengujian sistem baru dengan menggunakan septic tank dengan bantuan panas matahari, untuk menguapkan limbah cair dari septic tank, untuk menghindari atau mengurangi polusi air tanah.

Bappedalda memberikan masukan penting dalam pelaksanaan ETESP. T. Said Mustafa, Kepala Bapedalda Provinsi NAD, menegaskan bahwa semua pembangunan fisik dalam rangka program rehab-rekon pasca tsunami harus tetap mengikuti ketentuan hukum lingkungan, sejak prakonstruksi, selama konstruksi dan pasca konstruksi. Pelaksanaan proyek harus melaksanakan AMDAL atau UKL-UPL yang telah ditetapkan dan yang merupakan bagian dari kontrak pekerjaan. Pemrakarsa wajib menyerahkan laporan pemantauannya kepada Bapedalda

Provinsi dan Bapedalda Kabupaten. Dalam rangka percepatan penyusunan AMDAL untuk melaksanakan program rehab dan rekon pasca tsunami di NAD dan Nias, maka pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan Permen-LH Nomor 308 Tahun 2005.

ADB berpusat di Manila dan bermisi untuk mengurangi kemiskinan di Asia dan Pasifik dengan program-program pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk rakyat miskin, pembangunan sosial dan pemerintahan yang baik. ADB didirikan pada tahun 1966 dimiliki oleh 67 anggota, 48 diantaranya dari Asia. Pada tahun 2006, ADB menyetujui pinjaman dan hibah untuk proyek-proyek sebesar \$ 8,5 milyar dan bantuan teknis sebesar \$ 242 juta.